

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pembentukan Dan Pembinaan Pokdarwis Desa Karang Bajo

Khairul Basri*¹, Putri Ayu Marta Tila'ar², Osi Sukma Wandari³

^{1,2,3} Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

*e-mail: khairulbasri@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 13 Januari 2013

Direvisi : 17 Mei 2023

Diterbitkan : 26 Juni 2023

Abstrak

Tujuan pembentukan Pokdarwis Desa Karang Bajo dalam mengembangkan Desa Wisata di Desa Karang Bajo adalah agar senantiasa dapat mengelola potensi yang dimiliki dan menanamkan kesadaran terhadap masyarakat tentang nilai-nilai kepariwisataan sebagaimana Desa Wisata seutuhnya. Sehingga keterlibatan masyarakat Karang Bajo dalam mengembangkan Desa Wisatanya dapat maksimal.

Kata kunci: Kapasitas, SDM, Pokdarwis, Karang Bajo.

1. PENDAHULUAN

Desa Karang Bajo adalah salah satu Desa Wisata Prioritas dari 6 Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara sesuai dengan SK Bupati Lombok Utara Nomor 366/556/DISBUDPAR/2020 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara. Sebuah desa yang berada dikawasan antara lautan dan gunung yang mana memiliki kesuburan yang cukup baik dengan panorama sungai lereng juga persawahan yang begitu cantik dan terdapatnya tempat budidaya madu lebah trigona yang dilakukan langsung oleh masyarakat setempat. Serta yang menjadi andalan ialah Kampuu (kampung adat) dimana didalam kampung terdapat Rumah Adat dan Masjid Kuno Bayan yang masih terjaga dan kokoh hingga sekarang, terletak di Desa Karang Bajo yang menjadi pusat ritual bagi setiap kegiatan adat di Kecamatan Bayan.

Tak hanya itu, pelestarian kearifan budaya lokal yang dimiliki sebagai nilai terpenting dan utama dalam proses sehari-hari masih tetap dilakukan dan dijaga hingga

saat ini. Selain itu, secara geografis letak Desa Karang Bajo begitu strategis yakni sebagai jalur utama akses menuju Taman Nasional Gunung Rinjani dan Sindang Gile *Waterfall* (objek wisata internasional) dan lainnya. Kondisi ini tentunya menjadi peluang dalam pengelolaan

Desa Wisata di Desa Karang Bajo, dengan diikuti oleh potensi yang dipaparkan diatas. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan bersama perangkat desa, kami memetakan tiga potensi utama yang dimiliki Desa Karang Bajo untuk dikemas menjadi daya tarik wisata yaitu : 1. Wisata budaya yang terdapat di Dusun Karang Bajo, 2. Agro wisata budidaya madu Lebah Trigona di Dusun Gol Munjid 3. Wisata buatan dengan dibuatnya Aula Balenta sebagai pusat belajar tentang kesenian budaya adat Bayan serta di jadikan tempat musyawarah untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan di Desa Karang Bajo, terletak di Dusun Dasan Baro. Melihat potensi yang ada kami dari tim pengabdian bersama Pemerintah Desa Karang Bajo berinisiasi untuk membentuk dan membina pokdarwis didusun yang memiliki potensi

selama pengabdian berlangsung. Sehingga kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Karang Bajo bisa terkordinir dan berjalan baik apabila ada lembaga yang memang focus tentang pengembangan pariwisata. Kemudian dari pokdarwis inilah kami mengajak menggerakkan masyarakat setempat agar bisa mengembangkan potensi – potensi yang ada, baik potensi budaya, alam maupun buatan yang mereka miliki.

Karena dalam proses pengembangan potensi tersebut terdapat beberapa masalah atau kendala yang kami temukan, salah satunya adalah kendala SDM dan pengetahuan masyarakat terhadap Pariwisata. Berikut paparan masalah berdasarkan observasi lapangan yang ada di Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara: 1. Kurangnya wawasan masyarakat tentang pariwisata khususnya Desa Wisata. 2. Tidak terkelolanya potensi yang ada sebagai produk jualan wisata. 3. Terbatasnya keterlibatan masyarakat setempat secara aktif dalam mengembangkan Desa Wisata. 4. Penanaman budaya hidup pariwisata masih kurang jika dilihat dari Sapta Pesona.

Profil Kelompok Sasaran

Kelompok Sadar Wisata Desa Karang Bajo. Identitas POKDARWIS

Nama kelompok : Biong Mas
Ketua Kelompok : Dedi Irawan, S.Pt
Alamat : Dusun Dasan Baro
Kontak person : 082340101273

Dasar pembentukan :

1. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966);

Proses Pembentukan :

Pembentukan pokdarwis berawal dari kemauan dan inisiatif Tim pengabdian STP Mataram yang berkolaborasi dengan penyelenggara utama yaitu Kepala Desa Karang Bajo, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda/I serta penggiat pariwisata yang bertanggung jawab penuh bersama Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara untuk membentuk kelompok sadar wisata. Jangka waktu dan sumber pendanaan Pokdarwis Desa Karang Bajo didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Sumber pendanaan berasal dari swadaya anggota Pokdarwis yang terbentuk, Pemerintah desa, anggota pengabdian dan donator yang sifatnya tidak mengikat.

Kelompok Sasaran KKN

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran yang memiliki potensi serta permasalahan untuk diatasi dari kegiatan tim pengabdian STP Mataram. Kelompok Sadar Wisata Desa Karang Bajo Sebagai penginventarisasi dan pengelolaan potensi wisata, seperti potensi budaya, alam, kuliner dan potensi lainnya yang berkaitan dengan Desa Wisata. Semua anggota Kelompok sadar wisata Desa Karang Bajo akan terlibat dalam mewujudkan desanya sebagai Desa Wisata yang Berbudaya.

Perencanaan

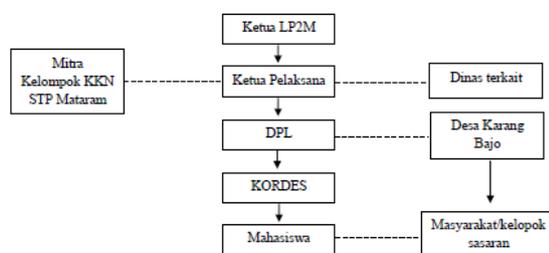
Pelaksanaan pengabdian dimulai pada tanggal 15 september 2020 dilakukan dalam rentan waktu sekali seminggu, waktu pertama kali datang kelokasi pengabdian tim pengabdian

akan langsung keposko untuk memasang spanduk kemudian pada esok harinya tim kekantor Desa Karang Bajo membicarakan tentang acara pelepasan dan penerimaan sekaligus acara sosialisasi program kerja kepada seluruh perangkat Desa Karang Bajo, Tokoh agama, Masyarakat dan Pemuda-pemudi Desa Karang Bajo. Setelah sosialisasi program kerja kami memulai untuk melakukan Program kerja dengan beberapa kelompok sasaran.

2. METODE

Persiapan dan Pembekalan

A. Mekanisme Pelaksanaan kegiatan pengabdian STP Mataram
Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan oleh sebuah tim di bawah tanggung jawab Ketua L2MSTP Mataram. Tim ini dikoordinir oleh seorang Ketua Pelaksana dibantu oleh 2(dua) Anggota dengan kompetensi yang sesuai dengan tema yang diusulkan. Dalam operasional, kegiatan ini dikoordinir oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memberikan Bimbingan Teknis kepada Mahasiswa Pelaksana di lapangan. Perekrutan Mahasiswa Peserta dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan memperhatikan relevansi keilmuan Mahasiswa bersangkutan dengan tema kegiatan. Secara ringkas mekanisme pelaksanaan digambarkan sebagai berikut :



B. Materi Persiapan Dan Pembekalan Tim Pengabdian STP Mataram

Materi persiapan meliputi pengumpulan berbagai bahan-bahan dan peralatan peraga terapan yang akan ditransfer kepada masyarakat sasaran pada Tim Pengabdian STP Mataram. Sebelum turun ke Desa Karang Bajo, Mahasiswa diberi pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Tenaga Ahli sesuai tematik TIM PENGABDIAN STP Mataram, dan Mitra. Materi pembekalan adalah sebagai berikut:

- a). Pengenalan Potensi Wilayah.
- b). Etika Pergaulan Dan Sosialisasi Dengan Masyarakat.
- c). Pengetahuan Teknis Terkait Tematik Kegiatan:
 - Pengetahuan dasar tentang Pariwisata
 - Pengelolaan lingkungan bersih
 - Penerapan Sapta pesona
 - Potensi Wisata Desa Karang Bajo.

C. Jadwal pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian STP Mataram

Kegiatan pelaksanaan Tim Pengabdian STP Mataram di laksanakan mulai tanggal 15 september 2020 sampai dengan 30 November 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan hasil kegiatan yang akan dilaksanakan, maka untuk mengatasi permasalahan di Desa Karang Bajo dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: data potensi kepariwisataan wilayah dan program pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai target luaran tersebut, maka dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a) Pengumpulan data melalui survei lapangan;
- b) Program pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, yaitu pertemuan secara berkala antara pendamping dengan kelompok sasaran.

Beberapa lembaga yang telah ditetapkan sebagai mitra dalam pelaksanaan Program Tim Pengabdian STP Mataram adalah:

- a) Kelompok Sadar Wisata Desa Karang Bajo.
- b) Pemerintahan Desa Karang Bajo.
- c) Tokoh Adat Karang Bajo.
- d) Kelompok Pemuda Karang Bajo

Keempat lembaga mitra tersebut merupakan komponen pendukung dari Desa Karang Bajo yang dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan Desa Karang Bajo Sebagai Desa Wisata yang Berbudaya. Selain itu, akan diadakan kerjasama dengan beberapa Agen Perjalanan yang dapat memasukkan Paket Desa Wisata Desa Karang Bajo ke dalam Paket Wisatanya, serta beberapa hotel yang ada di Lombok untuk melatih pemuda Desa Karang Bajo dalam bidang *Hospitality*.

Permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan selama pelaksanaan Program Tim Pengabdian STP Mataram berlangsung adalah pengetahuan dan peningkatan kualitas SDM Pariwisata, Pengemasan Paket Wisata Desa Karang Bajo dalam bentuk Brosur online di Media sosial Internet, Pemasaran Paket Desa Wisata Desa Karang Bajo, penyediaan kuliner khas Desa Karang Bajo, dan pelatihan *hospitality* sebagai standar dalam penyediaan rumah penduduk sebagai Akomodasi pengunjung.

Metode yang digunakan dalam melakukan Pemberdayaan Kelompok Sasaran adalah : metode pengumpulan data melalui survei lapangan dan program pemberdayaan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, yaitu : pertemuan secara berkala antara pendamping dengan kelompok sasaran.

Model pendekatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Model *Participatory Rural Appraisal (PRA)*;

Model PRA identik dengan model pendekatan sosial budaya yang mengedepankan partisipatif, dialogis, komunikatif, etik, dan emik. PRA ini digunakan untuk menentukan arah pembangunan dan menyelesaikan segala sesuatu permasalahan yang ada. Masyarakat selalu diikutsertakan dalam segala keputusan untuk wilayahnya.

- 2) Model *Entrepreneurship Capacity Building (ECB)*;

Model ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat pedesaan. Program yang sesuai digunakan melalui pemberdayaan dan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan program kerja Tim Pengabdian STP Mataram Kelompok Karang Bajo yang diselenggarakan selama kurang lebih 45 (empat puluh lima) hari sejak diterjunkan dari tanggal 15 september 2020 sampai 30 November 2020 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pelaksana dan pelapor hasil kegiatan.

Oleh karena itu, keduanya harus sejalan. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdian diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.
- 2) Tim Pengabdian diharapkan dapat berbaur dengan masyarakat dan memahami realita yang terdapat di masyarakat.
- 3) Tim Pengabdian dituntut dapat membantu apa yang diperlukan masyarakat dalam lingkup luas untuk masyarakat di daerah Pengabdian

- 4) Tim Pengabdian dituntut untuk tetap menjalin silaturahmi dengan warga Masyarakat Lokasi Pengabdian.
- 5) Program kerja KKN yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi lingkungan masyarakat.

Keberhasilan program-program Pengabdian pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah

mengetahui kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat, serta permasalahannya. Sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja, keinginan untuk maju, keinginan untuk sekolah yang lebih tinggi, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan diri dan lingkungan. Peran masyarakat, baik secara materi maupun non-materi sangat membantu terlaksananya program pengabdian.